

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Sarjana Akuntansi

(S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Oleh:

Chornelia Sixta Chindana Gandi

16 04 23130

AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2020

Skripsi

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**



Disusun oleh:

Chornelia Sixta Chindana Gandi

16 04 23130

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 599/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA | Anggota |
| 3. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Chornelia Sixta Chindhana Gandhi
NPM : 160423130

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Chornelia Sixta Chindhana Gandhi telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik secara langsung maupun tak langsung yang bersumber tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Yang menyatakan



Chornelia Sixta Chindana Gandhi

Ucapan Terima Kasih

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus kepada semua pihak yang telah senantiasa mendampingi serta membantu peneliti dalam bentuk dukungan, perhatian, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dengan segala kasih dan pertolongannya, serta berkat yang selalu menyertai peneliti di dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Papa, Mama, dan Adik Viga yang tidak lelah menjadi pendengar dan penyemangat dikala peneliti sedang lelah dan menjadi sumber doa bagi peneliti demi kesuksesan dan kelancaran di dalam penyusunan skripsi.
3. Kepada Ibu Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc.Ak, CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar serta pengertian dan senantiasa memberikan dorongan semangat dari awal pembuatan skripsi sampai saat ini.
4. Terimakasih untuk Kakak Elisabeth Duhita P yang selalu menjadi tumpuan dan tempat keluh kesah serta menjadi pendengar yang baik bagi peneliti.
5. Terimakasih untuk sahabat KOS PAK MOETIK Aning, Oca, Grace, dan Agatha yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling menyemangati satu sama lain.

6. Sahabat terbaikku, Lidia, Soka, Akmalia, Yola, dan Anggita yang selalu memberi dukungan dalam menyusun skripsi.
7. Yosef Hardianto Sinaga sahabat seperjuangan yang selalu ada dikala sedih dan senang, terimakasih karena telah memberikan motivasi yang sungguh luar biasa.
8. Untuk keluarga besar, Pakde Dwi, Bude Rini, Tante Rika, dan Om Pras yang selalu mendukung selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Untuk Mami dan Bu Agus, ucapan terimakasih karena telah dengan sukarela merawat dan memberikan beberapa asupan demi memotivasi penulis untuk selalu bersemangat untuk menyelesaikan proses ini sampai akhir.
10. Untuk KAP Wilayah Kota Semarang, terimakasih karena telah dengan sukarela memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Yang menyatakan



Chornelia Sixta Chindana Gandhi

MOTTO

“ Dia yang Mampu Menguasai Orang Lain Memang Kuat, tapi Dia yang Mampu Menguasai Dirinya Sendiri, Itulah yang Lebih Dahsyat ”

- Lao Tzu -

“ Sese kali Berhentilah Sekedar untuk Bersantai. Bukan untuk Terlena, namun Membangun Semangat untuk Perjuangan Berikutnya ”

- Abdullah Gymnastiar -

“ Tak Peduli Bagaimana Kerasnya Kehidupan di Masa Lalu, Kamu Selalu Bisa Memulainya Lagi ”

- Buddha -

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT KETERANGAN DEKAN	iii
PERNYATAAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TUNJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Akuntansi Keperilakuan	9
2.1.2 Teori Atribusi	11
2.1.3 Komitmen Profesi Akuntan Publik	12
2.1.4 Persepsi Profesi	13

2.1.4.1	Pengertian Persepsi Profesi	13
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
2.1.5	Kesadaran Etis	18
2.1.6	Independensi	20
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Berpikir	26
2.4	Perumusan Hipotesis	26
2.4.1.	Pengaruh Persepsi Profesi Terhadap Komitmen Profesi AP	26
2.4.2	Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi AP	28
2.4.3	Pengaruh Independensi Terhadap Komitmen Profesi AP	30
BAB 3	METODA PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Obyek Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4	Variabel Penelitian	34
3.5	Operasional Variabel	35
3.6	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.7	Uji Pendahuluan	44
3.7.1	Uji Alat	44
3.7.1.1	Uji Validitas Instrumen	44
3.7.1.2	Uji Reliabilitas	45

3.7.2	Uji Normalitas	45
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	46
3.7.3.1	Uji Multikolinieritas	46
3.7.3.1	Uji heterokedastisitas	47
3.7.4	Statistik Deskriptif	47
3.8	Uji Hipotesis	47
3.8.1	Model Analisis Berganda	47
3.8.2	Uji F	48
3.8.3	Uji t	49
3.8.4	Uji Koefisien Determinasi	49
3.9	Rencana Pembahasan	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Profil Auditor di Kantor Akuntan Publik	51
4.2	Deskripsi Responden	52
4.3	Uji Alat	55
4.3.1	Uji Validitas	55
4.3.2	Uji Reliabilitas	58
4.4	Uji Normalitas	59
4.5	Uji Asumsi Klasik	60
4.5.1	Uji Multikolinieritas	60

4.5.2	Uji Heterokedastisitas	61
4.6	Statistik Deskriptif	62
4.6.1	Distribusi Kategorisasi	63
4.6.1.1	Distribusi Kategorisasi Persepsi Profesi	63
4.6.1.2	Distribusi Kategorisasi Kesadaran Etis	64
4.6.1.3	Distribusi Kategorisasi Independensi	65
4.6.1.4	Distribusi Kategorisasi Komitmen Profesi AP	66
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda	67
4.8	Pengujian Hipotesis	69
4.8.1	Uji T	69
4.8.2	Uji F	71
4.8.3	Koefisien Determinasi	72
4.9	Pembahasan	73
4.9.1	Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Komitmen Profesi AP	73
4.9.2	Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi AP	74
4.9.3	Pengaruh Independensi terhadap Komitmen Profesi AP	77
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Implikasi Penelitian	79
5.3	Keterbatasan Penelitian	80
5.4	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran 188

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik	34
Tabel 3.2 Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	52
Tabel 4.2 Daftar Responden	53
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden	53
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.5 Pengalaman Kerja Responden	54
Tabel 4.6 Uji KMO-KSA	55
Tabel 4.7 Anti-Image Matrices	56
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.9 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	59
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.13 Kategorisasi Persepsi Profesi	63
Tabel 4.14 Kategorisasi Kesadaran Etis	64

Tabel 4.15	Kategorisasi Independensi	65
Tabel 4.16	Kategorisasi Komitmen Profesi AP	66
Tabel 4.17	Uji Regresi Berganda dan Uji t	68
Tabel 4.18	Uji F	71
Tabel 4.19	Adjusted R Square	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	26
-------------------	--------------------------------	-----------

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

Chornelia Sixta Chindana Gandi

Anggreni Dian K

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik, dimana persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi sebagai variabel independen dan komitmen profesi sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di 12 KAP wilayah Semarang dengan 56 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobabilitas yaitu purposive sampling. Uji yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Kata Kunci : Independensi, Kesadaran Etis, Komitmen

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fungsi pengauditan pertama kali dilahirkan di Amerika dan profesi akuntan diperkenalkan oleh Inggris pada abad kesembilan belas. Setelah mengalami beberapa perubahan dan perkembangan, profesi akuntan mulai masuk ke Indonesia pada puncaknya tahun 1973. Berawal ketika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan norma pemeriksaan dan prinsip-prinsip akuntan Indonesia yang masih diadopsi dari standar *auditing* di Amerika Serikat (Jusup, 2014). Perkembangan dunia perbankan menjadi faktor pendorong dibutuhkannya jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengajukan permohonan kredit pada Bank yang diharuskan menyerahkan laporan keuangan mereka yang telah diaudit. Kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan dinilai oleh profesi akuntan publik yang diharapkan dapat memberikan informasi keuangan dengan benar dan tidak menyesatkan.

Profesi akuntan publik jumlahnya semakin meningkat sejalan dengan perkembangan dunia perekonomian, bisnis, dan pendidikan (Jusup, 2014). Jasa profesi akuntan juga semakin dibutuhkan, oleh karena itu, profesi akuntan selalu disorot kinerjanya oleh masyarakat. Untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan kinerja dalam suatu pekerjaan adalah dengan melihat tingkat profesionalisme,

kompetensi, dan komitmen terhadap suatu bidang yang mereka sedang lakukan (Indraswati & Munandar, 2017). Keterlibatan individu dalam suatu organisasi yang diidentifikasi dari kekuatan individu adalah pengertian dari komitmen organisasi (Mowday & Steers, 1979)

Ketika melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya, kode etik menjadi suatu pedoman yang mengatur profesi akuntan publik. Aturan etika dan prinsip dasar profesi yang harus diterapkan setiap auditor yang melakukan jasa profesional dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) ditetapkan dan diatur di dalam kode etik. Standar Audit (SA) 200 yang berisi tujuan dan pelaksanaan audit berdasar standar audit mengatur semua pekerjaan yang dilakukan auditor. Keseluruhan tanggung jawab auditor independen diatur dalam Standar Audit (SA) 200 agar auditor dapat melaksanakan audit dengan baik atas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Aturan etika dan prinsip dasar dalam kode etik yang diatur dalam Pelaksanaan Audit (SA A53-A57) wajib dipatuhi setiap auditor. Suatu audit SA relevan dengan audit bila SA tersebut berlaku dan terdapat hal-hal yang berlaku pada SA tersebut.

Walaupun aturan mengenai pelaksanaan *auditing* telah tertulis dengan jelas, dalam menjalankan profesinya, tidak dapat disangkal para profesional auditor akan selalu menghadapi dua pilihan yang bertentangan, yaitu tuntutan klien dan standar pemeriksaan. Tuntutan klien dan standar pemeriksaan adalah dua hal yang menimbulkan dilema para auditor, jika salah satu dari dua hal tadi tidak dilakukan

maka akan berdampak tidak baik bagi auditor sendiri. Kemungkinan untuk kehilangan pekerjaan dan hubungan dengan klien menjadi buruk bisa saja terjadi. Maka dari itu, banyak sekali kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor sendiri karena kurangnya pemahaman dan kemauan dari dalam diri setiap auditor dalam menerapkan moral dan etika ketika sedang menjalankan profesinya.

Kenyataannya, walaupun kode etik profesi sudah diberlakukan, masih banyak auditor yang melanggarnya. Sebagai contoh kasus KAP Tahrir yang, dilansir dari portal berita OkeFinance (2008), dibekukan oleh menteri keuangan Sri Mulyani berdasarkan Keputusan Menteri 397/KM 1/2008 karena kasusnya dengan PT Pupuk Sriwidjaya dimana KAP Tahrir melanggar Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan atas pemeriksaan laporan keuangan, selama pembekuan, KAP Tahrir dilarang memberikan jasa akuntan publik termasuk jasa astestasi dan audit umum atas laporan keuangan.

Kasus pelanggaran tadi mencerminkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya kode etik profesi dan integritas menurun. Dalam memeriksa laporan keuangan diperlukan sikap independen dan kesadaran auditor tentang pentingnya kesadaran etik di dalam menjalankan tugasnya. Independensi merupakan mental yang harus dimiliki seorang auditor, independensi berarti suatu kebebasan, bebas dari pengaruh orang lain, tidak tergantung orang lain, dan tidak bisa dipengaruhi orang lain (Mulyadi, 2002), sehingga laporan keuangan yang diperiksa dapat dijadikan informasi yang andal bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut Siegel dan Marconi (1989) yang dikutip oleh Fahalina (2007), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan, personalitas adalah variabel sebagai acuan sikap dan keyakinan individual. Keberhasilan dan kegagalan dari tugas auditor tergantung dari tipe personalitas yang berbeda yang memiliki *cognitive style* yang berbeda setiap individu. Cara individu menerima, menyimpan, memproses, dan mentransformasikan informasi ke dalam tindakannya disebut dengan *cognitive style*, karena itu perilaku yang diperlihatkan serta persepsi auditor terhadap suatu obyek juga berbeda.

Persepsi auditor terhadap profesinya berbeda-beda tergantung bagaimana sudut pandang auditor sendiri mengenai profesi yang sedang dijalankan. Ada dua (2) persepsi yaitu positif dan negatif, jika auditor memiliki persepsi positif mengenai profesinya maka akan berpengaruh pada pola pikir dan tindakan auditor sendiri. Auditor tersebut akan sangat memahami peran penting dari pekerjaannya dan akan semakin giat untuk mendalami profesinya dengan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan profesinya secara aktif. Sementara itu, bagi auditor yang memiliki persepsi negatif terhadap profesinya, maka auditor tersebut hanya akan melakukan sesuatu yang hanya menguntungkan dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan maka penulis mengambil judul penelitian ***“PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang)”***. Kota Semarang

menjadi obyek dalam penelitian karena Kota Semarang adalah kota dimana KAP Tahrir yang dibekukan oleh Menteri Keuangan berdiri, maka, penulis akan melakukan penelitian dengan objek KAP di Kota Semarang yang memiliki kasus di mana salah satu KAP nya pernah bermasalah. Selain itu, mayoritas perusahaan di Kota Semarang merupakan perusahaan keluarga yang masih sederhana, sehingga membutuhkan banyak bantuan dari investor. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali secara empiris penelitian yang telah dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Dilema yang dihadapi auditor seringkali mempengaruhi hasil pekerjaan mereka. Peraturan yang sudah jelas diatur dan tertulis pada Standar Pengauditan dan Standar Profesi Akuntan Publik masih saja kurang dipahami, terbukti masih banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan auditor. Auditor sendiri adalah profesi yang hasil dari pekerjaannya sangat diandalkan oleh banyak pihak termasuk masyarakat dan para pengguna laporan keuangan perusahaan, maka laporan keuangan yang diberikan harus andal. Keandalan informasi dari laporan keuangan terdapat peran auditor yang independen serta memahami dengan baik profesinya. Pemahaman tersebut tergantung bagaimana seorang auditor memiliki persepsi terhadap profesinya.

Penelitian ini menggunakan obyek Kota Semarang karena terdapat salah satu KAP nya yang bermasalah, selain itu perusahaan di Kota Semarang mayoritas memiliki perusahaan keluarga yang perlu dana dari para investor sehingga peran auditor profesional sangat dibutuhkan. Berdasarkan fakta di atas, maka pertanyaan dalam penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik?

3.3. Tujuan Penelitian

Membuktikan secara empiris pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya yang relevan dan berhubungan dengan

Komitmen Profesi Akuntan Publik khususnya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik di KAP wilayah Kota Semarang sehingga dapat memberikan masukan dan saran yang baik mengenai peningkatan komitmen profesi akuntan publik yang ada di KAP Kota Semarang.

Selain itu, diharapkan penelitian ini juga menjadi bahan referensi masyarakat mengenai KAP di Kota Semarang serta memberikan pengetahuan mengenai pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik pada KAP di Kota Semarang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI
AKUNTAN PUBLIK**

Bab ini berisi uraian secara teoritis terhadap masalah dalam penelitian ini, antara lain pengertian persepsi, kesadaran etis, independensi, dan komitmen profesi akuntan publik.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian berupa bentuk penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen penelitian, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengembalian kuesioner, profil responden, hasil analisis, data, dan pembahasan setiap hasil analisis data.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

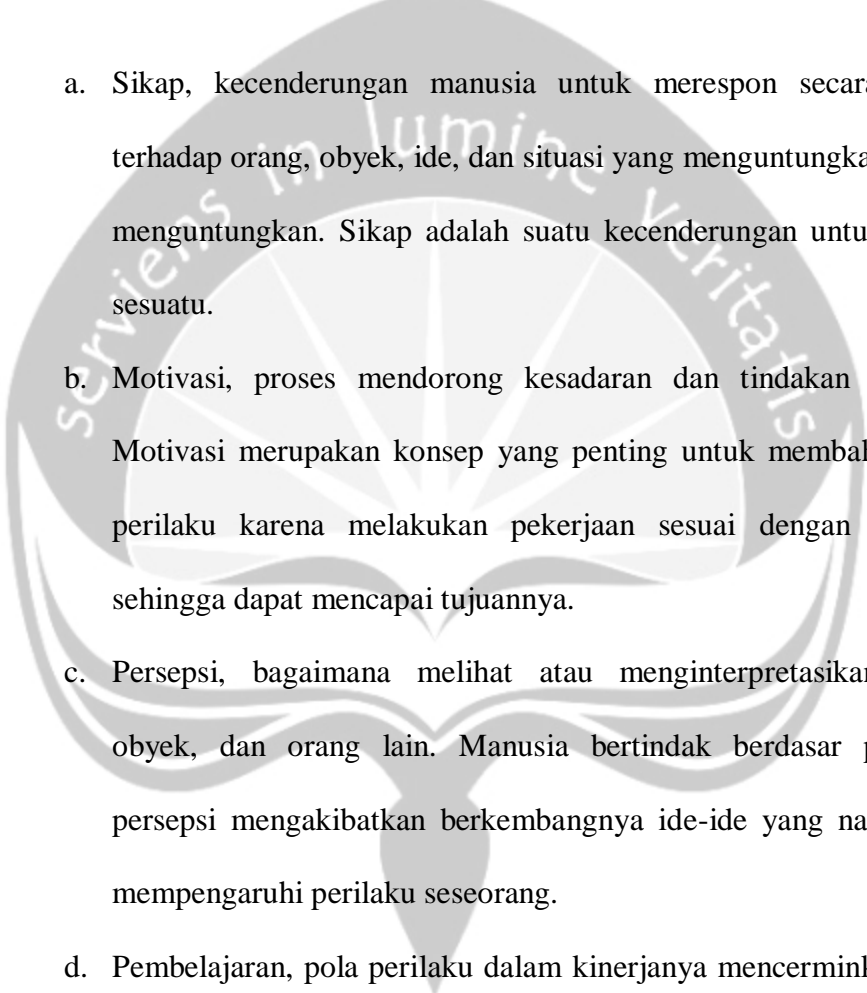
Penelitian ini akan membahas beberapa teori yang mendasari penelitian ini. Bab ini berisi pembahasan yang akan menjadi panduan pemahaman untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan komitmen profesi akuntan publik. Kantor Akuntan Publik Kota Semarang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, dimana salah satu KAP nya, yaitu KAP Tahrir dan wilayah Jawa Tengah merupakan wilayah yang memiliki hampir sebagian besar usaha keluarga. Usaha keluarga kebanyakan masih membutuhkan dana dari para investor maka masih sangat diperlukan jasa audit dalam memeriksa laporan keuangan. Pemeriksaan dilakukan agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang andal maka auditor harus memiliki sikap independen serta komitmen profesi yang kuat dalam menjalankan tugasnya.

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Akuntansi Keperilakuan (*Behavioral Accounting*)

Teori ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1950-an. Awal konsep akuntansi perilaku (*Behavioral Accounting*) adalah pembahasan mengenai psikologi dan sosial psikologi, namun seiring berjalannya waktu, hal-hal seperti motivasi, persepsi, sikap, dan personalitas yang termasuk ke dalam faktor-faktor psikologi dan

sosial psikologi sangat relevan jika dihubungkan ke dalam bidang ilmu akuntansi. Akuntansi perilaku terfokus pada hubungan antara perilaku dan sistem akuntansi atau hubungan antara manusia dengan sistem akuntansi. Ada beberapa hal yang menghubungkan faktor psikologis dengan perilaku akuntan (Supriyono, 2018)

- 
- a. Sikap, kecenderungan manusia untuk merespon secara konsisten terhadap orang, obyek, ide, dan situasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespon sesuatu.
 - b. Motivasi, proses mendorong kesadaran dan tindakan penuh arti. Motivasi merupakan konsep yang penting untuk membahas masalah perilaku karena melakukan pekerjaan sesuai dengan harapannya sehingga dapat mencapai tujuannya.
 - c. Persepsi, bagaimana melihat atau menginterpretasikan kejadian, obyek, dan orang lain. Manusia bertindak berdasar persepsinya, persepsi mengakibatkan berkembangnya ide-ide yang nantinya akan mempengaruhi perilaku seseorang.
 - d. Pembelajaran, pola perilaku dalam kinerjanya mencerminkan persepsi dan motivasinya.

Dengan beberapa faktor yang dijelaskan, dapat dilihat adanya relevansi teori ini dengan beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang dijelaskan dalam teori akuntansi keperilakuan tepat dijadikan dasar teori

dalam penelitian karena dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, motivasi, persepsi, dan pembelajaran. Auditor seringkali dihadapkan pada situasi yang dilematis, ketika dihadapkan pada situasi ini mereka harus mempertahankan sikap profesionalismenya pada saat menjalankan pekerjaannya. Perilaku auditor yang menunjukkan sikap profesionalismenya mencerminkan adanya komitmen dalam diri auditor, komitmen auditor dipengaruhi oleh persepsi positif auditor pada profesinya. Auditor yang berkomitmen artinya mereka menyadari peran penting dari pekerjaan mereka bagi beberapa pihak, maka mereka akan berusaha mempertahankan *title* mereka sebagai pihak yang independen. Komitmen profesi memiliki hubungan dengan motivasi, auditor yang berkomitmen artinya mereka akan mengasosiasikan diri mereka sepenuhnya terhadap organisasi profesinya, sehingga aturan, norma, dan kode etik akuntan publik menjadi panduan utama dalam melaksanakan pekerjaannya atau perilaku mereka akan lebih mengarah pada aturan, hal ini disebabkan karena adanya motivasi yang diinginkan auditor (Arafah & Romadhon, 2015)

2.1.2. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Robbins SP & Judge, 2008). Perilaku seseorang tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu, faktor internal dimana perilaku berada di bawah kendali individu tanpa campur tangan orang lain serta bersifat murni dan faktor eksternal dimana perilaku muncul sebagai akibat dari pihak luar atau dianggap di bawah paksaan.

Penyebab dalam konsep atribusi ada 2 yaitu, atribusi internal dimana sesuatu melekat dalam diri seseorang dan atribusi eksternal yang berasal dari lingkungannya (seperti aturan). Teori atribusi, dapat menghubungkan persepsi dan perilaku auditor, perilaku tersebut mengarah pada komitmen auditor terhadap profesinya. Persepsi dari individu merupakan faktor internal karena itu terjadi atas kendali diri sendiri. Jika persepsi mengarah pada hal positif, maka akan berpengaruh pada meningkatnya komitmen profesi, akan tetapi jika persepsi mengarah pada hal negatif, maka akan berpengaruh pada rendahnya komitmen profesi.

2.1.3. Komitmen Profesi Akuntan Publik

Pada dasarnya, tingkat loyalitas individu pada profesinya disebut dengan komitmen profesi. Menurut Hall, *et al* (2005) komitmen yang dimiliki seorang auditor terhadap profesinya secara berkelanjutan. Komitmen tersebut dapat timbul sebagai akibat dari auditor yang membutuhkan investasi bagi dirinya untuk memperoleh dan mendapatkan profesinya. Investasi yang dimaksud adalah status, keahlian di bidang akuntansi atau penghargaan. Salah satu komitmen auditor ditunjukkan dari usaha auditor di dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya, contohnya seperti mengikuti pelatihan yang relevan dengan profesinya. Usaha tadi dimaksudkan untuk menjaga kualitas dari auditor sendiri demi memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat.

Komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai: (1) sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai dari profesi, sehingga dalam melaksanakan tanggung jawab dan pekerjaannya, auditor benar-benar melaksanakannya tanpa paksaan, (2) sebuah kemauan untuk melakukan segala upaya yang relevan dengan kepentingan profesi, dan (3) usaha auditor pada saat mempertahankan dan memelihara keanggotaanya dalam suatu wadah profesi, karena profesi itulah tempat yang tepat bagi auditor di dalam menyalurkan segala kemampuan yang dimiliki.

Menurut (Haryani, 2001) seseorang yang mengekspresikan indentifikasi, lingkup, keterlibatan, dan loyalitas terhadap organisasinya disebut dengan komitmen. Identifikasi dan keterlibatan suatu individu dengan suatu profesi diartikan sebagai komitmen organisasi. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika (Mowday,*et.al*, 1982). Bagi akuntan publik, meyakinkan kualitas profesional yang baik kepada masyarakat, klien, dan sesama rekan akuntan sangat penting, maka komitmen profesi akan selalu menjadi pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang auditor.

2.1.4. Persepsi Profesi

2.1.4.1. Pengertian Persepsi Profesi

Istilah persepsi berasal dari bahasa inggris "*Perception*" yang diambil dari bahasa latin "*Perception*" yang berarti menerima atau mengambil. (Robbins SP & Judge, 2008), persepsi diartikan sebagai individu yang menempuh suatu proses

menggunakan indera mereka untuk mengorganisasikan dan menafsirkan sesuatu memberikan suatu makna pada lingkungan mereka. Penjelasan dari Robbins selaras dengan penjelasan persepsi menurut Gibson (1996), yaitu proses yang ditempuh seseorang dalam memahami lingkungannya seperti simbol, orang, obyek, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Kesan yang diberikan dengan melibatkan secara pribadi tafsiran pada sebuah obyek disebut dengan proses kognitif. Kesan dan makna yang dipandang setiap individu pada sebuah obyek yang sama memberikan kesan dan makna yang berbeda, sehingga akan dihasilkan persepsi yang berbeda-beda juga setiap individu.

Proses stimulus dan serangkaian proses kognitif yang kompleks terhadap suatu obyek dibutuhkan setiap manusia untuk mencapai proses persepsi. Secara aspek psikologi yang dikemukakan oleh Walgito (1997), persepsi diakibatkan dari munculnya rangsangan dari suatu obyek yang ditangkap oleh indera manusia kemudian disampaikan ke otak, sehingga obyek yang dilihat dapat dipahami. Beberapa penjelasan mengenai persepsi selalu dihubungkan dengan makna yang ditangkap oleh setiap individu pada suatu obyek berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi bersifat subyektif. Persepsi mengakibatkan seseorang akan terus menerus berhubungan dengan lingkungannya.

Persepsi profesi bagi profesi akuntan publik merupakan pemahaman auditor terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya. Faktor kognitif dari masing-masing individu juga terlibat di dalam pemahaman auditor terhadap pekerjaannya, sehingga

setiap auditor memiliki persepsi berbeda-beda. Persepsi dibedakan menjadi dua, yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi profesi akan dipandang positif apabila seorang auditor memahami apa tugas dan tanggung jawabnya dan memahami pentingnya profesi yang mereka miliki bagi berbagai pihak, sehingga auditor melakukan pekerjaannya dengan terorganisir dan proposional. Sementara itu, apabila persepsi dipandang negatif bagi seorang auditor, mereka akan melakukan pekerjaannya demi kepentingan diri sendiri tanpa memikirkan dampak dari apa yang dikerjakannya, contohnya seperti auditor yang tidak berpedoman pada kode etik saat melakukan tugasnya.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi

Persepsi profesi sifatnya subjektif, maka dalam persepsi individu terdapat faktor-faktor dalam individu yang mempengaruhi. Karakteristik sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman, dan pengharapan mempengaruhi faktor persepsi (Robbins, 1996). Selain itu terdapat faktor lain seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan fisik, budaya, pekerjaan, dan pengalaman hidup setiap individu.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi menurut (Toha, 2009):

a. Proses belajar

Faktor-faktor dalam individu yang membentuk perhatian kepada sesuatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi.

b. Motivasi

Selain proses belajar, faktor dalam diri individu juga dipengaruhi oleh motivasi dan kepribadian. Walaupun motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar keduanya juga mempunyai dampak yang sangat penting. Dalam hal ini, sesuatu yang menarik perhatian seringkali lebih menimbulkan motivasi.

c. Kepribadian

Dalam membentuk persepsi unsur kepribadian amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi, yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi suatu situasi. Kepribadian dan nilai-nilai dapat memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan di sekitarnya.

Menurut Robbins (1996), selain faktor dari dalam individu (faktor internal) ada beberapa faktor dari luar individu, yaitu:

a. Faktor Obyek

Obyek yang dimaksud meliputi ukuran, intensitas, dan kontras atau pertentangan. Jika suatu obyek semakin besar, suatu obyek semakin sering dipersepsikan oleh individu, dan obyek yang ada semakin menunjukkan adanya pertentangan serta kontras dengan lingkungan, hal-hal tersebut akan semakin mendorong banyaknya perhatian orang sehingga obyek tersebut akan semakin banyak dipersepsikan orang-orang.

b. Faktor situasi

Kondisi lingkungan di mana individu mempersepsikan obyek tertentu.

c. Pentingnya pemahaman mengenai persepsi

Faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang disebut dengan persepsi sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan dan individu sendiri. Seseorang dapat menentukan perilaku individu melalui pemahaman persepsi individu tersebut.

2.1.5. Kesadaran Etis

Kesadaran etis terdiri dari kata Kesadaran dan Etis. Menurut Meriam (Webster, 2004) terdapat kutipan “*The upper level of mental life which the person is aware as unconscious processes*” yang mendefinisikan kesadaran sebagai level tertinggi dalam kehidupan mental karena disadari oleh seseorang. Secara umum, ilmu mengenai tingkah laku manusia dan tindakan manusia berhubungan dengan etika dan moral. Menurut Muawanah, dkk (2001) kesadaran etis didefinisikan sebagai penerimaan atau tanggapan seseorang pada suatu peristiwa dengan proses penentuan yang kompleks yang dilewati seseorang sehingga dapat diputuskan tindakan seperti apa yang dapat dilakukan terhadap peristiwa yang dihadapi. Menurut Utami, dkk (2007) proses pengambilan keputusan dibutuhkan peran dari motif kesadaran karena kesadaran merupakan proses dari berpikir.

Selain itu, menurut Ludigdo dan Machfoeds (1999) kesadaran etis adalah etika, moral, ilmu, atau disiplin tentang tingkah manusia, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan auditor dengan penuh kesadaran untuk bekerja secara profesional disebut dengan kesadaran etis, kesimpulan ini selaras dengan pendapat dari Rizqy, dkk (2013) yaitu kesadaran etis merupakan tindakan secara profesional yang dilakukan secara sadar oleh auditor pada saat dihadapkan dengan dilema etis profesinya.

Ketika seseorang menghadapi dilema etis untuk menentukan tindakan mana yang benar dan salah, seseorang ini sedang mengalami tahap pengembangan kesadaran moral individu, pernyataan ini diungkapkan oleh Muahwanah dan Nur (2001). Pilihan yang sering dihadapi auditor menyebabkan mereka selalu ada di situasi dilematis, maka untuk memutuskan tindakan mana yang baik dan tepat untuk dilakukan, auditor harus memiliki kesadaran etis agar dapat mempertahankan profesionalismenya saat melakukan tanggung jawabnya.

Aturan tentang kewajiban auditor untuk menaati prinsip dasar etika profesi tertulis dalam kutipan kode etik profesi IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) seksi 100.5 yang menyatakan beberapa point terkait dengan prinsip dasar etika profesi yaitu, integritas, obyektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Selain itu, bagian-bagian yang penting yang diatur dalam kode etik adalah sebagai berikut:

- a. Bagian A berisi prinsip dasar etika profesi untuk setiap praktisi dan memberikan pedoman terhadap prinsip dasar etika profesi.
- b. Bagian B mengatur tentang tindakan yang dapat dilakukan ketika praktisi terlibat dalam melakukan pekerjaannya serta contoh-contoh tindakan pencegahan untuk mengatasi ancaman terhadap kepatuhan. Aturan ini berlaku untuk setiap Akuntan Publik yang berpraktik untuk melayani publik.

- c. Bagian C mengatur tentang tindakan yang dapat dilakukan ketika praktisi terlibat dalam melakukan pekerjaannya serta contoh-contoh tindakan pencegahan untuk mengatasi ancaman terhadap kepatuhan. Aturan ini berlaku untuk setiap Akuntan Publik yang berpraktik dalam entitas bisnis.

2.1.6. Independensi

Independensi yaitu mental yang harus dimiliki seorang auditor, independensi berarti suatu kebebasan, bebas dari pengaruh orang lain, tidak tergantung orang lain, tidak bisa dipengaruhi orang lain (Mulyadi, 2002). Dalam Institut Akuntan Publik Indonesia, sikap independensi wajib dimiliki oleh seorang auditor dan menerapkannya ketika sedang melaksanakan profesinya karena pekerjaan auditor untuk kepentingan umum maka ketika menjalankan profesinya auditor telah kehilangan haknya untuk memihak.

Kewajiban auditor adalah menjunjung kejujuran kepada semua pihak, baik pihak manajemen maupun pihak pemakai laporan keuangan. Pernyataan ini selaras dengan Triandis (1971) yang menyatakan bahwa pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan milik klien, sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun merupakan pengertian dari independensi. Independensi dikategorikan menjadi 2 aspek menurut (Loebbecke A. d., 1997) yaitu:

1. Independensi dalam kenyataan (*Independence in fact*)

Di dalam melakukan tugasnya, auditor harus benar-benar tidak memiliki kepentingan ekonomis dan menjunjung tinggi kejujuran. Jadi, terdapat keterkaitan independensi dengan obyektivitas.

2. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*)

Pihak-pihak lain dalam memandang diri auditor ketika mengaudit. Di sisi lain auditor harus berusaha mempertahankan kedudukannya sedemikian rupa agar memberi kesan kepada pihak lain bahwa auditor sedang menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat dipercaya, maka independensi dalam penampilan sangat penting bagi perkembangan profesi.

Beberapa faktor terkait dengan persepsi independensi auditor menurut Abu Bakar, *et al*, (2005), adalah (1) Ukuran besarnya kantor akuntan publik, (2) Tingkat persaingan dalam memberikan layanan jasa auditing kepada klien, (3) Lamanya hubungan audit dalam melayani kebutuhan klien, (4) Besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien kepada kantor akuntan publik, (5) Hak istimewa berupa pemberian saran manajerial oleh kantor akuntan publik kepada klien, (6) Keberadaan komite audit pada perusahaan klien yang semakin ekstensif.

Auditing bertujuan untuk memberi pendapat atas laporan keuangan klien yang nantinya akan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sikap

independen diwajibkan dan menjadi tuntutan bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya agar tetap menjadi pihak yang obyektif, tetapi yang paling penting adalah pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan atas independensi itu sendiri, mengingat bahwa seorang akuntan publik merupakan pihak ketiga antara 2 pihak yang saling keterkaitan yaitu pihak klien dan pihak yang membutuhkan laporan keuangan dari klien.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan memperkaya teori agar penelitian dapat dikaji dengan baik. Penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dan berbeda sebagai tambahan referensi dalam pembuatan penelitian ini. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu, penulis akan mengangkat teori-teori yang relevan agar memperluas bahan kajian penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan
1.	Nasron Alfianto (2002)	Pengaruh Etika Kerja Akuntan terhadap Komitmen Profesi dan Komitmen Organisasi.	Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta.	Etika Kerja, Komitmen Profesi, Komitmen Organisasi	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika kerja berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi dan variabel etika kerja berpengaruh positif terhadap komitmen profesi.
2.	Guntur Ujjianto dan Syarifudin (2005)	Analisis Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasional terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.	Karyawan Bank Bukopin Yogyakarta.	Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan variabel komitmen organisasional berpengaruh pada kepuasan kerja.
3.	Fahalina Herawati (2007)	Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi.	Seluruh Auditor di KAP wilayah Surakarta.	Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, Komitmen Profesi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi, dan variabel kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi.

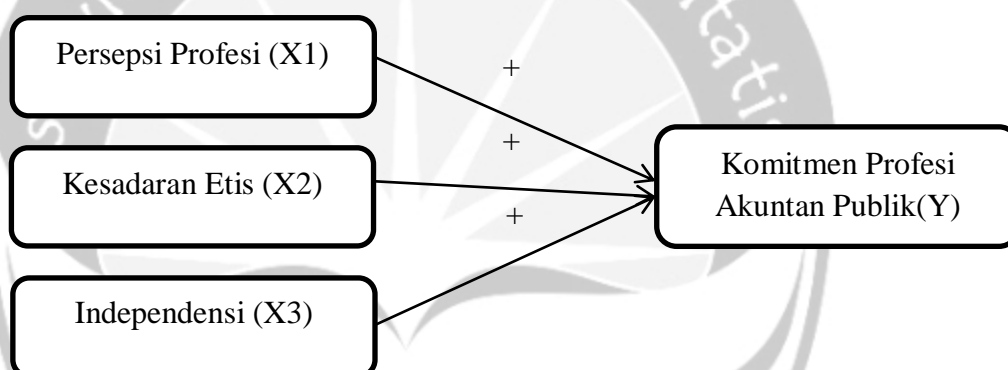
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan
4.	Dicky Arisudhana dan Ade Imam Suhakim (2012)	Pengaruh Gender, <i>Locus of Control</i> , Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis terhadap Perilaku Auditor.	Seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta.	Gender, <i>Locus of Control</i> , Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Perilaku Auditor.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang ada berpengaruh positif terhadap perilaku auditor.
5.	Nurika Restuningdiah (2016)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , terhadap Hubungan Komitmen Profesional dan kepuasan Kerja Akuntan Pendidik.	Seluruh Akuntan Publik di Jawa Timur.	<i>Locus of Control</i> , Komitmen Profesional, kepuasan Kerja.	Variabel locus of control berpengaruh positif terhadap komitmen profesional dan variabel locus of control berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik. Komitmen profesional dan locus of control yang dimiliki tinggi maka akan berpengaruh pada meningkatnya kepuasan kerja.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan
6.	Dista Amalia dan Candra Romadhon (2015)	Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening.	Seluruh Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang.	Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Motivasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen profesi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karena auditor yang memiliki komitmen profesi yang tinggi akan lebih senang mengasosiasikan diri dengan organisasi profesi mereka dan melaksanakan tugas serta lebih ingin menaati norma, aturan, dan kode etik sehingga mereka merasa nyaman dan kepuasan kerja dapat tercapai.
7.	Indraswati dan Munandar (2017)	Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.	Seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Palembang.	Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, Komitmen Profesi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang ada berpengaruh positif terhadap komitmen profesi.

Sumber: Hasil Kajian Literatur, 2020

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian “Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik”, bertujuan untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut digambarkan model kerangka berpikir:



2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.

Persepsi profesi melibatkan proses kognitif seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, obyek, simbol, dan sebagainya. Proses kognitif melibatkan tafsiran pribadi pada saat proses memberikan arti terhadap rangsangan

yang muncul pada suatu obyek (Hartani dan Aris, 2017). Persepsi sifatnya subyektif sehingga apa yang ada dalam perkiraan individu akan menentukan persepsi seseorang terhadap sesuatu.

Bagi profesi akuntan publik, persepsi profesi merupakan pemahaman seorang auditor terhadap profesi yang digelutinya. Menurut penelitian (Novi, dkk, 2015), dalam menghadapi situasi yang dilematis, diperlukan persepsi seseorang karena persepsi tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Terdapat 2 pandangan persepsi, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi auditor yang mengarah pada persepsi positif sangat diharapkan untuk dimiliki setiap auditor agar mereka paham peran dan pekerjaan yang sedang digelutinya, sehingga auditor akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proposional dan relevan terhadap pekerjaannya (Susilowati, dkk, 2017).

Merujuk pada penelitian Hartani dan Aris (2017), semakin tinggi persepsi profesi, akan berdampak pada pemahaman auditor yang baik terhadap profesinya, maka terjadi peningkatan auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik. Auditor yang paham dengan pekerjaannya akan melakukan usaha-usaha yang dilakukan, hal tersebut merupakan bentuk dari loyalitas dari seorang auditor.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Profesi berpengaruh positif terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.

2. Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.

Kesadaran etis menurut Hartani dan Aris (2017) adalah proses penentuan kompleks ketika seseorang menanggapi suatu peristiwa moral, sehingga dapat diputuskan tindakan seperti apa yang dapat dilakukan, selain itu kesadaran etis juga dapat diartikan sebagai tindakan profesional yang dilakukan secara sadar oleh seorang auditor pada saat dihadapkan pada situasi dilematis sekalipun. Menurut penelitian Sularsih (2017) profesi yang diperlukan dalam memberikan penilaian atas laporan keuangan disebut profesi auditor sehingga penilaian mereka dituntut agar menjadi sumber informasi terpercaya oleh masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Amilin dan Andi (2015), bentuk dari kemampuan auditor dalam mempertimbangkan suatu peristiwa yang tidak semestinya merupakan arti dari kesadaran etis, sehingga standar moral dan etika sangat diperlukan agar auditor dapat bertindak secara etis. Hal ini memerlukan suatu kesadaran dari diri auditor sendiri, yaitu kesadaran bahwa standar teknis dan standar etika merupakan 2 hal yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugasnya (Salomi, 2018). Kesadaran etis yang dimiliki auditor diperlukan untuk menghadapi situasi dilematis, supaya tidak bias dalam pengambilan keputusan sekaligus mempertahankan kualitas profesional yang

baik kepada masyarakat, klien, dan sesama rekan, Selaras dengan aturan Standar *Auditing* (A53-A57) tentang Auditor yang wajib mengikuti seluruh Standar *Auditing* yang relevan dengan audit, serta Standar *Auditing* 200 tentang tujuan keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasar Standar *Auditing*.

Menurut penelitian Hartani dan Aris (2017), auditor yang memiliki komitmen profesi yang baik tercermin dari perilakunya yang mengarah pada aturan, hal ini sesuai dengan konsep komitmen profesi sendiri, yaitu auditor akan melakukan usaha apapun termasuk berpedoman pada aturan ketika melaksanakan pekerjaannya untuk mempertahankan kualitas profesionalnya. Berdasarkan penelitian (Dista dan Candra, 2015), kesadaran etis yang tinggi akan mempengaruhi auditor dalam memutuskan sesuatu yang baik bagi profesinya sekalipun dihadapkan pada situasi dilematis sekalipun, maka kesadaran etis memiliki hubungan dengan loyalitas seseorang atau berhubungan dengan komitmen profesi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kesadaran Etis berpengaruh positif terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.

3. Pengaruh Independensi terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik

Pengertian Independensi menurut Mulyadi (2002) adalah mental yang harus dimiliki seorang auditor, independensi berarti suatu kebebasan, bebas dari pengaruh orang lain, tidak tergantung orang lain, dan tidak bisa dipengaruhi orang lain. Sebagai Kantor Jasa Profesional, maka KAP memerlukan dan membutuhkan sumber daya manusia dengan keunggulan kompetitif artinya seorang auditor dituntut memberikan informasi yang sebenarnya kepada masyarakat melalui audit profesional sebagai bentuk pelayanan kepada klien dengan meningkatkan kualitas, sehingga auditor diwajibkan melakukan audit yang jujur dan independen (Ferby Mutia, 2016).

Independensi bukan hanya sebuah “fakta” tetapi tentang penampilan sebagai seorang auditor yang profesional. Beberapa hal seperti penghindaran fakta ketika melakukan pemeriksaan akan mengakibatkan obyektivitas, integritas, dan profesional skeptisisme diragukan (Fietoria dan Elizabeth, 2016). Merujuk pada penelitian Susilowati, dkk (2017), independensi penampilan berkaitan dengan persepsi orang lain terhadap independensi auditor, sehingga auditor harus menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan keraguan dari berbagai pihak terhadap independensinya. Independensi merupakan suatu tuntutan yang diatur di Kode Etik 290.4, yang mengatakan bahwa Akuntan Publik wajib memiliki sikap independensi ketika sedang mengambil keputusan, hal ini menyebabkan auditor mengusahakan hal-hal yang berkaitan dengan

menunjukkan eksistensinya sebagai pihak independen dan akan mendorong masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik, sehingga jasa mereka akan semakin dibutuhkan dan tersorot, hal ini menyebabkan auditor terdorong lebih memahami dan mengerti bahwa tanggung jawabnya adalah membawa nama baik profesi serta dirinya sebagai akuntan publik yang perannya dibutuhkan oleh orang banyak, maka selaras dengan penelitian Steer dan Potter (2003) yang mengatakan bahwa komitmen profesi merupakan tingkat loyalitas yang dipengaruhi beberapa faktor yang berhubungan dengan lingkungan kerja dan dipengaruhi oleh pekerjaan itu sendiri, maka ketika seseorang mengerti besarnya tanggung jawabnya di suatu profesi, maka akan meningkatkan komitmen profesi dari seseorang. Penelitian Soepriadi dan Setriadi (2015) menyatakan, auditor dengan komitmen profesinya yang tinggi tercermin dari perilakunya yang sesuai dan relevan dengan kepentingan publik serta tidak merusak profesionalismenya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizqy, dkk (2013), yang menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi pada independensi berpengaruh pada peningkatan komitmen profesi akuntan publik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik serta melihat berapa tingkatan dari masing-masing variabel yang dimiliki auditor di KAP wilayah Semarang. Penelitian ini disebar di 12 KAP dengan total sampel yang didapatkan 56 orang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi profesi maka pemahaman auditor terhadap profesinya semakin baik sehingga komitmen profesi akuntan publiknya pun tinggi.
2. Kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kesadaran etis seorang auditor akan terlihat dari perilakunya yang mengarah dan berpedoman pada aturan, maka dapat disimpulkan auditor tersebut memiliki komitmen profesi akuntan publik yang tinggi.
3. Independensi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka auditor memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan

tanpa dapat diintervensi oleh siapapun, hal ini memicu persepsi baik oleh pihak yang berkepentingan terhadap profesi akuntan publik, maka akuntan publik akan terdorong untuk lebih fokus mengusahakan apapun yang bertujuan menjaga gelarnya sebagai akuntan publik, selaras dengan pemahaman dari komitmen sendiri yaitu fokus terhadap sesuatu dan tidak teralihkan, sehingga berdampak pada tingkat komitmen profesi akuntan publik yang juga tinggi.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua implikasi yaitu secara teoritis dan praktis, dalam implikasi teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang menunjang penelitian sebelumnya mengenai komitmen profesi akuntan publik, kemudian implikasi praktis diharapkan dapat menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik sehingga dapat memberikan saran yang berarti bagi auditor di KAP dan memberikan pengetahuan pada masyarakat yang berkepentingan dengan jasa audit.

Persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terbukti berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik pada penelitian ini, dengan pemahaman variabel yang ada dalam penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai bahan evaluasi dan perekrutan auditor yang sudah atau akan bekerja di Kantor Akuntan Publik sebagai usaha dalam mempertahankan kualitas serta meningkatkan komitmen profesinya agar profesi auditor lebih dapat diandalkan oleh berbagai pihak yang

membutuhkan jasa auditor di Kantor Akuntan Publik. Usaha yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pelatihan dan seminar secara berkala, pelatihan dapat berupa pelatihan audit serta seminar yang diisi dengan materi perkembangan terbaru Standar Profesional Akuntan Publik dan pemahaman terhadap peran penting auditor yang juga dapat diberikan melalui buku, hal ini bertujuan agar usaha dalam pengembangan profesional di KAP dapat terpantau.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa kuesioner yang tidak dapat diolah karena beberapa kuesioner pengisiannya kurang lengkap dan responden yang mengisi tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel, beberapa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat normatif, sehingga ada kemungkinan bias pada jawaban yang diberikan. Terakhir, karena penelitian ini menggunakan kuesioner, maka interaksi langsung dengan responden tidak dapat dilakukan, sehingga jawaban yang diberikan responden tidak mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

5.4. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan penelitian lebih mendalam dengan menambah teknik wawancara kepada responden. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki dan memodifikasi pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat meminimalisir bias pada jawaban

responden. Bagi KAP pemahaman persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap profesinya bagi auditor sangat penting untuk ditanamkan dan dijadikan bahan evaluasi sehingga auditor bisa lebih berkontribusi dan meningkatkan kualitas dari auditor dan KAP dimana mereka bekerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, & Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1 Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Abdullah, Zainnuddin, & dkk. (2012). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening Studi Pada Auditor Intern Pemerintah Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*.
- Agnes, E., & Narumi, L. (2014). Pengaruh Independensi, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor. *Ultima Accounting Vol 6, No.2*, 43-53.
- Amilin, & Desfiandi, A. (2015.). Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis, dan Locus of Control terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan.*, diakses dari <https://onesearch.id/>.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arafah, D., & Romadhon, C. (2015). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMITMEN PROFESIONAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Universitas Unissula. Vol2, No 1*, 1-13.
- Aranya, N., & Ferris, K. R. (1984). A Reexamination of Accountants' Organizational-Professional Conflict. *The Accounting Review, Vol.59, No. 1, January*, 1-15.
- Arens, Alvin, A., & et al. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arifah, & Nurul. (2012). Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*.
- Dharma, & Agus. (2003). *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ely Suhayati, & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Erwin , I Made Sudarma, & Yohanis Rura. (2017). The Influence of Professionalism and Competence of Auditors towards the Performance of Auditors. *Scientific Research Journal, Volume V, Issue I*.
- Fahalina, H. (2007). *Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey KAP Surakarta)*. Semarang: Universitas.
- Fietoria, & Elizabeth. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di KAP Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies, Vol 1, No 1, September.*, 1-16.
- Ghozali, & Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan program IMB SPSS 25 (Edisi 9)*. . Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & H, J. (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Gunaeka, C. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Hartono, J. (2016.). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi 6)*. Yogyakarta, Indonesia.: BPFE.
- Hartono, P. D. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryani. (2001). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- IAPI. (2019). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit IAPI.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indraswati, H., & Munandar, A. (2017). Pengaruh Persepsi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan (Studi Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.03, Desember*, 53-54.

- Indriantoro, & Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, A. (2014). *AUDITING (Pengengauditan Berbasis ISA), Edisi II*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Loebbecke. (1997). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi oleh Amir Abadi Jusuf*. Jakarta: Salemba Empat.
- Loebbecke, A. d. (1997). *Auditing Pendekatan Terpadu, Edisi Indonesia oleh Amir Abadi Jusuf*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ludigdo, Unti, & Machfoedz. (1999). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis, Vol.2 Januari. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1-9.
- M, H., D, S., & K, L. S. (2006). Accountant's Commitment to Their Profesion: Multiple Dimensions of Professional Commitment and Opportunities for Future Research". *Behavioral Research in Accounting, Vol 17*, 88-109.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Mowday, R. T., & Steers, R. M. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. *Journal Of Vocational Behaviour 14*, 224-247.
- Muawanah, Umi, & Nur Indriantoro. (2001). Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus Of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis". *Jurnal Riset Indonesia vol 4 no 2*, 133-150.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutia., F. (2016.). Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional, Motivasi Kerja, Konflik Peran, Keyidakjelasan Peran & Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Auditor pada KAP Pekanbaru, Padang & Batam. *JOM Fekon Vol.3 No.1, Februari.*, 1-14.

- N, A. (2012). . Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Nalendra, F. S. (2016). Pengaruh Independensi, Gaya Kepeimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Govarnance, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor.
- Nasron, A. (2002). Pengaruh Etika Kerja Terhadap Komitmen Profesi dan Komitmen Organisasi. *Universitas Dipenogoro*.
- Nuraini, L. (2017). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo) . *Jurnal Profita Edisi 2*.
- Putri, R. F., Maksum, A., & Abubakar, E. (2013). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Auditor terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik, Vol.6 No.2 Juli. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 140-149.
- Putu Ayu, & Ni Luh Sari. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.2*.
- Resmi, S. (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Restuningdiah, N. (2015). Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan Komitmen Profesional dan Kepuasan Kerja Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*.
- Robbins SP, & Judge. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salomi J, H. (2018.). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor & Kesadaran Emosional Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Peluang, Vol 12, No 1.*, 1-28, diakses melalui <http://ejurnal.ukim.ac.id/> .
- Sandy, & Niki. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal AKuntansi dan Auditing Indonesia*.

- Sapariyah, & Rina Ani. (2011). Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Akuntan Publik di Surakarta).
- Sekaran, Uma, & Bougie Roger. (2010). *Research methods for business: a skill building approach*. Jakarta: Salemba.
- Soepriadi, & Setiadi. (2015). Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy & Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (KAP Bandung). *Universitas Islam Bandung Repository.*, diakses dari <http://repository.unisba.ac.id/>.
- Sugiyono. (2013.). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia.: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017.). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia.: Penerbit Alfabeta.
- Sularsih. (2017). Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol 5, No 1.
- Sunu, & Gede Gangga . (2013). Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*.
- Supriyono. (2018). *Akutansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Surya, G. (2017). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman,dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.
- Susilowati, Rispanto, & Djoko. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.13 No 1 Maret*, 22-32.
- Tambunan, T. T. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Toha, M. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triandis. (1971). *Attitudes and Attitudes Change*. New York: John Waley.

- Trianingsih. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Simposium Akuntansi Nasional, UNHAS Makassar*.
- Ujianto, G. (2005). Analisis Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasional terhadap Kapuasan Kerja Karyawan pada Bank Bukopin di Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*.
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Webster, M. (2004). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated.



KUESIONER PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

.....

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Chornelia Sixta Chindana Gandi, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dengan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Akuntan untuk dapat memberikan pendapat pribadi mengenai persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Jawaban dari Bapak/Ibu sekalian akan saya olah guna meneliti faktor-faktor seperti persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi yang mempengaruhi komitmen profesi akuntan. Identitas Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya dan murni untuk keperluan akademis.

Adapun beberapa bagian dalam kuesioner ini, yaitu bagian A merupakan identitas Bapak/Ibu, bagian B berisi petunjuk pengisian, dan bagian C berisi daftar pertanyaan.

A. IDENTITAS

Mohon memberi tanda silang (x) pada kotak yang tersedia.

1. Nama Lengkap
2. Jenis Kelamin ☐ Pria ☐ Wanita
3. Tempat Kerja
4. Pendidikan Terakhir ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. Lama Bekerja ☐ 2 tahun ☐ 3-5 tahun ☐ > 5 tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon Bapak/Ibu memilih satu jawaban untuk tiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (x) dalam kotak yang telah disediakan. Berikut adalah beberapa petunjuk pengisiannya:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

C. DAFTAR PERTANYAAN

BAGIAN I : Komitmen Profesi Akuntan Publik

Pilihlah jawaban yang mendekati atau sesuai dengan pendapat pribadi Bapak/ Ibu.

Keterangan : Sangat Setuju (SS) Setuju (S)
 Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya bahwa seorang auditor harus mendukung adanya Ikatan Akuntan Indonesia.				
2.	Saya sangat menyadari pentingnya peran auditor dalam masyarakat.				
3.	Menurut saya, peran auditor kadang-kadang diungkap secara berlebihan.				
4.	Menurut saya, masih sedikit orang yang menyadari pentingnya auditor.				
5.	Menurut saya, kelemahan peran dan independensi auditor akan merugikan masyarakat.				
6.	Saya berlangganan dan membaca secara sistematis jurnal pengauditan dan lainnya.				
7.	Saya sering menghadiri dan berpartisipasi dalam pertemuan auditor.				
8.	Saya sering bertukar ide dengan auditor lain dari organisasi lain.				
9.	Menurut saya, standar profesi perilaku auditor tidak dapat diterapkan secara sama pada setiap organisasi.				
10.	Menurut saya, auditor mempunyai cara berbeda dalam menilai kompetensi sesama rekan kerja.				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
11.	Saya memiliki keinginan untuk melihat auditor yang idealis dengan pekerjaannya.				
12.	Saya merasa antusias dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.				
13.	Menurut saya, organisasi profesi mempunyai kekuatan dalam melaksanakan standar pengauditan.				
14.	Menurut saya, auditor lebih baik dinilai prestasinya oleh rekan seprofesi.				
15.	Saya merasa puas dalam melihat pengabdian yang dilakukan sesama rekan seprofesi.				
16.	Saya akan tetap bekerja, walaupun gaji dipotong untuk keperluan tugas auditor.				
17.	Saya diberikan kesempatan dalam membuat keputusan tentang apa yang diperiksa.				

BAGIAN II : Persepsi Profesi

Pilihlah jawaban yang mendekati atau sesuai dengan pendapat pribadi Bapak/ Ibu.

Keterangan : Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menjamin bahwa laporan yang diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.				
2.	Saya menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak ada penyimpangan yang disengaja secara material.				
3.	Saya menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit telah dilaporkan secara efisien.				
4.	Saya menjamin bahwa semua kecurangan material dapat dideteksi.				
5.	Saya menjamin bahwa pendapat auditor sesuai dengan kriteria yang ditentukan.				
6.	Saya menjamin bahwa pemeriksaan dokumen perusahaan sesuai dengan bukti yang sah.				
7.	Saya menjamin sistem pengendalian intern yang diaudit berjalan dengan memuaskan.				
8.	Saya menjamin bahwa kelangsungan hidup perusahaan masa yang akan datang tidak diragukan.				
9.	Saya menjamin semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang.				
10.	Saya menjamin perusahaan berjalan secara efisien.				

BAGIAN III : Kesadaran Etis

Pilihlah jawaban yang mendekati atau sesuai dengan pendapat pribadi Bapak/ Ibu.

Keterangan : Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik memiliki kewajiban terbatas yang telah ditetapkan Undang-Undang.				
2.	Menurut saya, dalam melaksanakan tugasnya Kantor Akuntan Publik harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.				
3.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik memiliki anggota yang sudah berpengalaman kerja.				
4.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik tidak mengaudit perusahaan klien yang masih ada hubungan saudara.				
5.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik tidak boleh terlibat dalam usaha/pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan dalam melaksanakan jasa profesional.				
6.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik harus melarang anggotanya menerima keuntungan dari pekerjaan profesionalnya selain dari honorarium yang pantas.				
7.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik melarang anggotanya menetapkan honorarium berdasar manfaat yang akan diperoleh.				
8.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik lain dengan menjanjikan fee yang lebih rendah.				
9.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak menerima pemberi jasa lain dari klien.				
10.	Menurut saya, Kantor Akuntan Publik tidak boleh menawarkan jasanya secara tertulis kepada calon klien, kecuali atas permintaan calon klien yang bersangkutan.				

BAGIAN IV : Indepedensi

Pilihlah jawaban yang mendekati atau sesuai dengan pendapat pribadi Bapak/ Ibu.

Keterangan : Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, penyusunan program audit harus bebas dari campur tangan pimpinan.				
2.	Menurut saya, penyusunan program audit harus bebas dari campur tangan atau sikap tidak mau bekerjasama perihal penerapan prosedur.				
3.	Menurut saya, penyusunan program audit harus bebas dari usaha pihak lain terhadap subyek pekerjaan pemeriksaan selain untuk proses pemeriksaan yang disediakan.				
4.	Menurut saya, pemeriksaan langsung dan bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan, pejabat dan karyawan perusahaan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban-kewajiban, dan sumber-sumber bisnis.				
5.	Menurut saya, dalam melaksanakan pemeriksaan auditor harus aktif bekerjasama dengan pribadi manajerial selama proses pemeriksaan.				
6.	Menurut saya, pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diperiksa atau untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian.				
7.	Menurut saya, pemeriksaan harus bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan catatan, orang-orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan.				
8.	Menurut saya, pelaporan harus bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan.				
9.	Menurut saya, pelaporan harus menghindari praktek untuk meniadakan persoalan penting dari laporan formal ke laporan informal bentuk tertentu yang disenangi				
10.	Menurut saya, pelaporan harus menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta-fakta, pendapat, rekomendasi, serta dalam penafsirannya.				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
11.	Menurut saya, pelaporan harus bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya.				



LAMPIRAN II

TABEL TABULASI PERSEPSI PROFESI

No	Persepsi profesi (X1)											
1	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1	Average
2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	35	3,50
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	3,80
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3,10
8	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	3,20
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
12	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,20
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	3,50
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	3,40
17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	3,30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
19	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33	3,30
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	37	3,70
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
22	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	3,50
23	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	3,20
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
25	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,80
26	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	34	3,40

27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
29	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,20
30	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	28	2,80
31	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	3,80
32	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33	3,30
33	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33	3,30
34	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	29	2,90
35	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33	3,30
36	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35	3,50
37	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	2,80
38	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25	2,50
39	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	3,50
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,90
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,90
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
43	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	32	3,20
44	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	2,30
45	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26	2,60
46	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	27	2,70
47	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	31	3,10
48	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	3,20
49	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	3,90
50	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	3,70
51	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	3,80
52	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	3,80
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,90
55	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3,40
56	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2,80
	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3,40

TABEL TABULASI KESADARAN ETIS

No	Kesadaran etis (X2)											
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2	AVERAGE
1												
2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	35	3,50
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	3,40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,90
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	3,80
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3,10
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37	3,70
12	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	2,80
13	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	3,20
14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	3,10
15	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	3,60
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
19	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34	3,40
20	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	3,60
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3,10
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,20
26	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	3,30

27	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
28	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	33	3,30
29	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	3,20
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10
31	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	31	3,10
32	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	32	3,20
33	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	32	3,20
34	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	27	2,70
35	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35	3,50
36	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	2,80
37	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27	2,70
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,80
39	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	34	3,40
40	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	3,30
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
42	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	30	3,00
43	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	3,20
44	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	2,80
45	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	29	2,90
46	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27	2,70
47	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	31	3,10
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
49	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	3,80
50	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36	3,60
51	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	34	3,40
52	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	3,70
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
54	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	29	2,90
55	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	2,70
56	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	2,80
	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	3,30

TABEL TABULASI INDEPENDENSI

No	Independensi (X3)												
1	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3	AVERAGE
2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	39	3,55
3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	38	3,45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31	2,82
6	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	36	3,27
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	40	3,64
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,18
9	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	33	3,00
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	3,09
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
12	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	39	3,55
13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	37	3,36
14	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36	3,27
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,18
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	36	3,27
17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35	3,18
18	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	36	3,27
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	3,91
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42	3,82
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,18
22	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	35	3,18
23	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	37	3,36
24	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	36	3,27
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42	3,82
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	3,91
28	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	29	2,64
29	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35	3,18
30	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,82
31	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	37	3,36
32	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	38	3,45
33	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	36	3,27
34	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	38	3,45
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,09
36	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	37	3,36
37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	2,91
38	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	30	2,73
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
41	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38	3,45
42	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,09
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
45	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	2,45
46	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	30	2,73
47	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	32	2,91
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,09
49	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	36	3,27
50	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	36	3,27
51	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	40	3,64
52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41	3,73
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
54	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	34	3,09
55	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31	2,82
56	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00

TABEL TABULASI KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
6	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3
11	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
24	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3

27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
30	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
31	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
32	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
33	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2
36	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2
37	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
39	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
40	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
41	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
42	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3
43	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
44	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
45	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
47	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
48	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
49	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
50	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
51	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
52	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
54	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y	AVERAGE
4	4	3	3	4	4	3	56	3,29
3	3	3	3	3	3	3	47	2,76
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	2	2	3	3	44	2,59
4	4	3	3	4	3	4	62	3,65
3	3	3	4	4	3	3	58	3,41
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	2	1	48	2,82
3	3	3	3	3	3	3	53	3,12
3	4	3	3	3	2	4	52	3,06
3	3	3	2	3	3	3	48	2,82
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	3	3	50	2,94
3	3	3	3	3	3	3	53	3,12
3	3	3	3	3	4	4	57	3,35
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	3	4	57	3,35
3	4	4	4	4	4	4	60	3,53
3	3	3	3	3	3	3	52	3,06
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	3	3	54	3,18
3	3	3	3	3	3	3	54	3,18
3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
3	3	3	3	3	3	3	48	2,82
3	3	3	2	3	2	3	48	2,82



3	4	3	3	4	4	4	54	3,18
3	3	3	3	2	2	3	46	2,71
3	3	3	3	3	3	3	56	3,29
3	4	4	3	3	3	4	59	3,47
2	3	3	4	3	3	3	54	3,18
2	3	3	3	3	3	3	46	2,71
3	3	3	2	3	2	3	49	2,88
3	3	3	3	3	3	3	46	2,71
2	3	3	2	3	2	3	46	2,71
3	2	2	3	2	2	3	41	2,41
3	3	3	3	3	3	3	50	2,94
3	3	3	3	3	1	3	46	2,71
3	3	3	3	3	1	3	46	2,71
3	3	3	3	3	3	3	49	2,88
3	3	3	3	3	2	2	47	2,76
3	3	3	3	3	2	2	44	2,59
3	2	3	2	2	2	2	44	2,59
3	3	2	3	2	1	3	45	2,65
3	3	3	2	3	3	3	53	3,12
3	3	2	3	3	2	3	50	2,94
4	4	4	3	4	2	4	60	3,53
3	3	4	4	4	2	4	57	3,35
3	3	3	3	3	3	2	54	3,18
4	4	4	3	4	4	4	62	3,65
3	4	4	4	4	4	4	63	3,71
2	3	3	3	3	3	3	48	2,82
3	3	3	3	3	3	3	49	2,88
3	3	3	2	3	2	3	49	2,88
3	3	3	2	3	2	3	50	2,94



UJI VALIDITAS KMO-KSA

PERSEPSI PROFESI

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,833
Bartlett's Approx. Chi-Square Test of Sphericity	257,428
df	45
Sig.	,000

Anti-image Matrices

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
Anti-image Covariance	X1.1	,506	-,170	-,055	,028	-,181	,042	,001	,087	-,049	,050
	X1.2	-,170	,358	-,115	-,073	,122	-,144	,021	-,089	-,051	-,089
	X1.3	-,055	-,115	,417	-,059	-,059	-,102	-,147	,046	,025	,046
	X1.4	,028	-,073	-,059	,671	-,085	-,051	-,116	-,037	,116	,049
	X1.5	-,181	,122	-,059	-,085	,387	-,056	,019	-,076	-,122	-,123
	X1.6	,042	-,144	-,102	-,051	-,056	,660	,044	,047	-,010	-,018
	X1.7	,001	,021	-,147	-,116	,019	,044	,362	-,065	-,130	-,107
	X1.8	,087	-,089	,046	-,037	-,076	,047	-,065	,469	,042	-,146
	X1.9	-,049	-,051	,025	,116	-,122	-,010	-,130	,042	,562	-,031
	X1.10	,050	-,089	,046	,049	-,123	-,018	-,107	-,146	-,031	,320
Anti-image Correlation	X1.1	,788 ^a	-,399	-,119	,048	-,408	,072	,003	,179	-,092	,124
	X1.2	-,399	,792 ^a	-,298	-,149	,328	-,296	,060	-,217	-,113	-,262
	X1.3	-,119	-,298	,860 ^a	-,112	-,148	-,194	-,377	,104	,051	,127
	X1.4	,048	-,149	-,112	,867 ^a	-,166	-,077	-,234	-,067	,189	,106
	X1.5	-,408	,328	-,148	-,166	,793 ^a	-,111	,051	-,179	-,262	-,349
	X1.6	,072	-,296	-,194	-,077	-,111	,875 ^a	,090	,084	-,016	-,039
	X1.7	,003	,060	-,377	-,234	,051	,090	,853 ^a	-,157	-,287	-,314

X1.8	,179	-,217	,104	-,067	-,179	,084	-,157	,842 ^a	,081	-,377
X1.9	-,092	-,113	,051	,189	-,262	-,016	-,287	,081	,876 ^a	-,073
X1.10	,124	-,262	,127	,106	-,349	-,039	-,314	-,377	-,073	,833 ^a

KESADARAN ETIS

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,715
Bartlett's Approx. Chi-Square	143,950
Test of Sphericity	
df	45
Sig.	,000

Anti-image Matrices

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
Anti-image Covariance										
X2.1	,613	-,126	-,238	-,089	-,048	,052	-,108	,018	,023	-,023
X2.2	-,126	,684	-,170	-,041	-,041	-,184	,053	-,042	,068	-,006
X2.3	-,238	-,170	,541	,030	,138	-,037	-,002	-,024	-,149	-,008
X2.4	-,089	-,041	,030	,689	-,274	,018	-,127	,002	,080	,037
X2.5	-,048	-,041	,138	-,274	,584	-,032	,054	-,074	-,178	-,043
X2.6	,052	-,184	-,037	,018	-,032	,740	-,092	-,079	-,003	-,151
X2.7	-,108	,053	-,002	-,127	,054	-,092	,579	-,224	-,030	,049
X2.8	,018	-,042	-,024	,002	-,074	-,079	-,224	,468	-,179	,094
X2.9	,023	,068	-,149	,080	-,178	-,003	-,030	-,179	,492	-,187
X2.10	-,023	-,006	-,008	,037	-,043	-,151	,049	,094	-,187	,819
Anti-image Correlation										
X2.1	,747 ^a	-,195	-,413	-,137	-,081	,077	-,182	,033	,041	-,033
X2.2	-,195	,751 ^a	-,279	-,060	-,064	-,259	,084	-,075	,117	-,008
X2.3	-,413	-,279	,687 ^a	,049	,245	-,058	-,004	-,048	-,289	-,012

X2.4	-,137	-,060	,049	,638 ^a	-,432	,025	-,201	,003	,137	,050
X2.5	-,081	-,064	,245	-,432	,640 ^a	-,048	,093	-,142	-,331	-,062
X2.6	,077	-,259	-,058	,025	-,048	,805 ^a	-,140	-,134	-,004	-,194
X2.7	-,182	,084	-,004	-,201	,093	-,140	,754 ^a	-,430	-,056	,071
X2.8	,033	-,075	-,048	,003	-,142	-,134	-,430	,756 ^a	-,372	,151
X2.9	,041	,117	-,289	,137	-,331	-,004	-,056	-,372	,699 ^a	-,295
X2.10	-,033	-,008	-,012	,050	-,062	-,194	,071	,151	-,295	,604 ^a



INDEPENDENSI

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,794
Bartlett's Approx. Chi-Square Test of Sphericity	248,903
df	55
Sig.	,000

Anti-image Matrices

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11
Anti-image Covariance	X3.1	,467	-,176	-,059	-,087	-,052	,020	-,093	,090	-,077	,084	,089
	X3.2	-,176	,502	-,078	-,073	,087	-,030	-,035	,006	-,054	,020	-,056
	X3.3	-,059	-,078	,362	-,049	-,148	-,089	,076	,039	-,054	-,108	-,119
	X3.4	-,087	-,073	-,049	,412	-,151	-,128	-,022	,028	,000	,059	,102
	X3.5	-,052	,087	-,148	-,151	,486	-,006	,028	-,108	,029	-,002	-,034
	X3.6	,020	-,030	-,089	-,128	-,006	,468	-,186	-,045	,003	,061	-,059
	X3.7	-,093	-,035	,076	-,022	,028	-,186	,544	-,078	,019	-,265	,056
	X3.8	,090	,006	,039	,028	-,108	-,045	-,078	,475	-,250	-,074	,035
	X3.9	-,077	-,054	-,054	,000	,029	,003	,019	-,250	,404	-,018	-,150
	X3.10	,084	,020	-,108	,059	-,002	,061	-,265	-,074	-,018	,642	-,042
	X3.11	,089	-,056	-,119	,102	-,034	-,059	,056	,035	-,150	-,042	,646
Anti-image Correlation	X3.1	,805 ^a	-,363	-,143	-,199	-,108	,043	-,185	,192	-,177	,154	,162
	X3.2	-,363	,860 ^a	-,184	-,161	,176	-,062	-,067	,013	-,120	,035	-,099
	X3.3	-,143	-,184	,840 ^a	-,127	-,353	-,217	,172	,094	-,142	-,223	-,247
	X3.4	-,199	-,161	-,127	,838 ^a	-,337	-,292	-,046	,064	-,001	,115	,197
	X3.5	-,108	,176	-,353	-,337	,819 ^a	-,012	,055	-,226	,066	-,003	-,061
	X3.6	,043	-,062	-,217	-,292	-,012	,856 ^a	-,368	-,095	,006	,111	-,106
	X3.7	-,185	-,067	,172	-,046	,055	-,368	,691 ^a	-,154	,040	-,448	,095
	X3.8	,192	,013	,094	,064	-,226	-,095	-,154	,700 ^a	-,571	-,134	,064
	X3.9	-,177	-,120	-,142	-,001	,066	,006	,040	-,571	,776 ^a	-,036	-,294
	X3.10	,154	,035	-,223	,115	-,003	,111	-,448	-,134	-,036	,653 ^a	-,065
	X3.11	,162	-,099	-,247	,197	-,061	-,106	,095	,064	-,294	-,065	,741 ^a

KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,744
Bartlett's Approx. Chi-Square Test of Sphericity	396,544
df	136
Sig.	,000

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
Anti-image Covariance Y.1	,485	-,208	,030	-,123	,065	-,012	,005	,105	-,007	-,003
Y.2	-,208	,339	-,102	,016	-,103	-,117	-,055	-,063	,058	,036
Y.3	,030	-,102	,506	-,090	-,041	,000	-,038	,057	-,167	-,075
Y.4	-,123	,016	-,090	,618	-,149	,075	-,161	,080	-,081	,051
Y.5	,065	-,103	-,041	-,149	,539	-,050	,105	-,062	,046	,006
Y.6	-,012	-,117	,000	,075	-,050	,302	,011	-,049	-,072	-,031
Y.7	,005	-,055	-,038	-,161	,105	,011	,496	-,168	,055	,133
Y.8	,105	-,063	,057	,080	-,062	-,049	-,168	,415	-,159	-,011
Y.9	-,007	,058	-,167	-,081	,046	-,072	,055	-,159	,287	-,082
Y.10	-,003	,036	-,075	,051	,006	-,031	,133	-,011	-,082	,715
Y.11	-,015	,037	,073	-,096	-,045	-,030	-,071	,043	-,066	-,113
Y.12	,040	-,058	,013	-,083	,121	-,067	,089	-,025	,060	,017
Y.13	-,063	-,022	,066	,064	-,137	,024	-,065	,048	-,036	-,065
Y.14	,029	-,059	,062	,026	-,038	,043	-,102	,011	-,026	-,110
Y.15	-,094	,108	-,044	,112	-,096	-,037	-,098	,014	-,035	,014
Y.16	,076	-,153	,046	-,076	,063	,139	,153	-,046	-,094	,001
Y.17	-,051	,141	,006	-,001	-,119	-,096	-,157	,039	-,013	-,007
Anti-image Correlation Y.1	,719 ^a	-,514	,061	-,225	,127	-,030	,011	,234	-,019	-,005
Y.2	-,514	,604 ^a	-,246	,035	-,241	-,366	-,134	-,168	,185	,073

Y.3	,061	-,246	,791 ^a	-,162	-,079	-,001	-,076	,125	-,438	-,125
Y.4	-,225	,035	-,162	,556 ^a	-,259	,174	-,290	,159	-,192	,077
Y.5	,127	-,241	-,079	-,259	,750 ^a	-,125	,204	-,132	,116	,009
Y.6	-,030	-,366	-,001	,174	-,125	,839 ^a	,029	-,138	-,243	-,068
Y.7	,011	-,134	-,076	-,290	,204	,029	,614 ^a	-,370	,145	,223
Y.8	,234	-,168	,125	,159	-,132	-,138	-,370	,766 ^a	-,462	-,021
Y.9	-,019	,185	-,438	-,192	,116	-,243	,145	-,462	,762 ^a	-,180
Y.10	-,005	,073	-,125	,077	,009	-,068	,223	-,021	-,180	,794 ^a
Y.11	-,027	,080	,126	-,150	-,076	-,068	-,124	,082	-,151	-,165
Y.12	,116	-,198	,036	-,210	,329	-,242	,253	-,079	,225	,040
Y.13	-,130	-,054	,135	,117	-,270	,064	-,134	,108	-,097	-,112
Y.14	,051	-,122	,105	,041	-,063	,094	-,176	,020	-,059	-,157
Y.15	-,277	,383	-,128	,294	-,270	-,137	-,287	,046	-,134	,034
Y.16	,156	-,379	,094	-,139	,123	,365	,312	-,103	-,252	,002
Y.17	-,112	,373	,014	-,001	-,250	-,269	-,342	,093	-,039	-,013

Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17
-,015	,040	-,063	,029	-,094	,076	-,051
,037	-,058	-,022	-,059	,108	-,153	,141
,073	,013	,066	,062	-,044	,046	,006
-,096	-,083	,064	,026	,112	-,076	-,001
-,045	,121	-,137	-,038	-,096	,063	-,119
-,030	-,067	,024	,043	-,037	,139	-,096
-,071	,089	-,065	-,102	-,098	,153	-,157
,043	-,025	,048	,011	,014	-,046	,039
-,066	,060	-,036	-,026	-,035	-,094	-,013
-,113	,017	-,065	-,110	,014	,001	-,007
,654	-,107	,055	,143	-,031	,025	,064
-,107	,251	-,084	-,004	-,118	-,005	-,133

,055	-,084	,478	,036	-,051	-,034	-,012
,143	-,004	,036	,682	-,104	-,028	-,026
-,031	-,118	-,051	-,104	,236	-,101	,082
,025	-,005	-,034	-,028	-,101	,482	-,139
,064	-,133	-,012	-,026	,082	-,139	,422
-,027	,116	-,130	,051	-,277	,156	-,112
,080	-,198	-,054	-,122	,383	-,379	,373
,126	,036	,135	,105	-,128	,094	,014
-,150	-,210	,117	,041	,294	-,139	-,001
-,076	,329	-,270	-,063	-,270	,123	-,250
-,068	-,242	,064	,094	-,137	,365	-,269
-,124	,253	-,134	-,176	-,287	,312	-,342
,082	-,079	,108	,020	,046	-,103	,093
-,151	,225	-,097	-,059	-,134	-,252	-,039
-,165	,040	-,112	-,157	,034	,002	-,013
,781 ^a	-,264	,099	,214	-,078	,045	,122
-,264	,751 ^a	-,243	-,009	-,485	-,015	-,408
,099	-,243	,886 ^a	,063	-,153	-,072	-,028
,214	-,009	,063	,820 ^a	-,260	-,049	-,048
-,078	-,485	-,153	-,260	,755 ^a	-,299	,260
,045	-,015	-,072	-,049	-,299	,663 ^a	-,309
,122	-,408	-,028	-,048	,260	-,309	,721 ^a

UJI RELIABILITAS

PERSEPSI PROFESI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	10

KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	17

KESADARAN ETIS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	10

INDEPENDENSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	11

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18233840
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,046
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,526
Asymp. Sig. (2-tailed)		,945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,437	,289		1,514	,136		
1 Persepsi Profesi	,227	,094	,298	2,408	,020	,474	2,110
Kesadaran Etis	,375	,113	,389	3,318	,002	,526	1,902
Independensi	,204	,088	,241	2,328	,024	,677	1,476

a. Dependent Variable: Komitmen Profesi

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,184	,168		-1,095	,279
Persepsi Profesi	,026	,055	,091	,470	,640
Kesadaran Etis	,005	,066	,015	,083	,934
Independensi	,070	,051	,221	1,371	,176

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,623	,602	,18752

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kesadaran Etis , Persepsi Profesi

UJI F

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,623	,602	,18752

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kesadaran Etis , Persepsi Profesi

UJI REGRESI BERGANDA DAN UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,437	,289		1,514	,136
1 Persepsi Profesi	,227	,094	,298	2,408	,020
1 Kesadaran Etis	,375	,113	,389	3,318	,002
1 Independensi	,204	,088	,241	2,328	,024

a. Dependent Variable: Komitmen Profesi